

## **TRANSFER PRICING: PAJAK, MEKANISME BONUS, KONTRAK HUTANG, NILAI TUKAR DAN MULTINASIONALITAS**

**Rosita Wulandari<sup>1\*</sup>, Dwi Nur Anisa<sup>2</sup>, Wiwit Irawati<sup>3</sup>, Ali Mubarak<sup>4</sup>**  
*Universitas Pamulang*  
*dosen00754@unpam.ac.id*

### **Abstract**

*Obtaining empirical evidence regarding the effect of taxes, bonus mechanisms, debt contracts, exchange rates and multinationals on transfer pricing decisions is the aim of this study on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Quantitative type in this study. The sample used was 40 data based on purposive sampling method. The method of analysis in this study is Panel Data Regression. The results of this study prove that debt contracts have an effect on transfer pricing decisions, while taxes, bonus mechanisms, exchange rates, and multinationality have no effect on transfer pricing decisions.*

**Keyword: Tax; Bonus Mechanism; Debt Covenant; Exchange Rate; Multinationality; Transfer Pricing**

### **Abstrak**

Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, nilai tukar dan multinasional terhadap keputusan *transfer pricing* adalah tujuan penelitian ini pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Kuantitatif jenis dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan sebanyak 40 data berdasar metode *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kontrak hutang berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, sedangkan pajak, mekanisme bonus, nilai tukar, dan multinasionalitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

**Kata Kunci: pajak; mekanisme bonus; kontrak hutang; nilai tukar dan multinasional; transfer pricing**

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku berbisnis salah satunya dipengaruhi besar oleh ekonomi yang sedang berkembang. Perkembangan ekonomi di dunia berkembang secara pesat dikarenakan globalisasi, sehingga transaksi antar negara atau *cross border transaction* meningkat. Hal ini membuat tidak ada hambatan kemajuan produk, administrasi atau keluar masuknya modal antar negara (Rezky dan Fachrizal, 2018). Penentuan harga atas suatu transaksi antar perusahaan baik harga atas barang atau jasa disebut sebagai *transfer pricing* atau harga *transfer* (Indrasti, 2016).

Isu *transfer pricing* menjadi semakin menarik untuk otoritas pajak di seluruh dunia. Banyaknya fenomena praktik *transfer pricing*, membuat organisasi memilih untuk melakukan evaluasi bergerak sebagai suatu sistem dalam menurunkan tarif pajak yang harus dibayar. Faktor lain yang mempengaruhi pilihan estimasi perpindahan adalah sistem penghargaan. Komponen *reward* adalah salah satu sistem atau tujuan estimasi dalam pembukuan yang bertujuan memberikan kompensasi kepada pengurus dengan memperhatikan kepentingan umum (Mispiyanti, 2015). Dengan pengaturan hadiah, para pemimpin umumnya akan melakukan gerakan yang mengarahkan keuntungan bersih untuk dapat meningkatkan hadiah yang akan mereka dapatkan, (Nuradila dan Wibowo, 2018; Purwanti, 2010).

Keputusan *transfer pricing* juga dipengaruhi juga oleh kontrak hutang. Perjanjian kewajiban jangka panjang atau kontrak hutang adalah pengaturan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajemen terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan sebelumnya, (Sari dan Mubarak, 2018); Reskino dan Ressay, 2014). Semakin tinggi kewajiban atau proporsi nilai, semakin dekat organisasi dengan pengaturan kredit atau titik puncak administrasi (Kalay, 1982).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* adalah nilai tukar, di mana nilai tukar merupakan nilai tukar antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain sebagai alat pembayaran sekarang dan di masa datang, (Prananda dan Triyanto, 2020; Cahyadi dan Noviari, 2018). Pendapatan organisasi global ditetapkan dalam beberapa standar moneter di mana nilai perbandingan uang dengan nilai dolar akan bervariasi dalam jangka panjang. Nilai tukar yang berbeda-beda inilah yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan multinasional, seperti arus kas perusahaan multinasional yang di denominasikan dalam beberapa mata uang yang relative berbeda seiring perbedaan waktu, (Marfuah dan Azizah, 2014).

Keputusan *transfer pricing* perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat transnasional. Perusahaan yang bergerak dalam operasi multinasional tentu harus melakukan transaksi terkait *transfer pricing*. Ini karena tarif pajak yang berbeda untuk transaksi antar perusahaan di negara yang berbeda (Ramadhan dan Kustiani,

2017). Banyak perusahaan multinasional sering menerapkan rencana penetapan harga transfer untuk mentransfer keuntungan mereka dari suatu negara yang mempunyai pajak tinggi ke negara dengan pajak lebih rendah, (Agustina, 2019).

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### *Agency Theori* (Teori Agensi)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan interaksi antara agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang menerima perintah dan prinsipal menjadi pihak pemberi perintah, pengawas, memberikan nilai dan masukan terhadap pelaksanaan tugas-tugas oleh agen. Sedangkan Menurut Dianti (2017), pihak *principal* merupakan pemilik perusahaan atau pemegang saham yang berperan mengevaluasi informasi dan mengelola jalannya perusahaan. Hubungan agen dan prinsipal memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) yang harus dikeluarkan pemilik sebagai garansi agar agen bertindak menurut keinginan mereka, (Irawati et al., 2020)

#### *Transfer Pricing*

Menurut Sarasawati dan Sujana (2017) kebijakan perusahaan yang menentukan harga transfer suatu transaksi, baik berupa barang, jasa, aset tidak berwujud, maupun transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan disebut dengan *transfer pricing*.

#### Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

#### Mekanisme Bonus

Menurut Suryatiningsih, (Rezky dan Fachrizal, 2018), mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja yang baik apabila perusahaan memperoleh laba.

#### Kontrak Hutang

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) Ini adalah perjanjian yang melindungi pemberi pinjaman dari tindakan yang diambil oleh manajer untuk kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan atau

menurunkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang semuanya mengurangi keselamatan kreditur yang ada (atau meningkatkan risiko), (Prayudiawan dan Pamungkas, 2020).

### **Nilai Tukar**

Menurut Viviany (2018) *Exchange rate* merupakan nilai tukar suatu mata uang terhadap pembayaran pada saat ini atau di masa yang akan datang antara dua mata uang yang berbeda domestik.

### **Multinasionalitas**

Menurut Sartono (2009) perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual produknya atau barangnya di dua negara atau lebih. Perusahaan multinasional pada umumnya menerapkan perencanaan pajak yang efisien di seluruh kelompok entitas, bahwa perusahaan yang memperoleh pendapatan dari sumber-sumber asing dapat melakukan penghindaran pajak yang lebih besar, Rezky dan Fachrizal (2018).

### **Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang dan Multinasionalitas terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Noviastika et al (2016) menunjukkan bahwa estimasi pergerakan di dunia bisnis dan ekonomi Global merupakan isu yang sensitif terutama dalam penilaian pajak. Hidayat et al (2019) berpendapat bahwa ketika perusahaan memiliki pajak yang tinggi, maka tingkat kegiatan *transfer pricing* perusahaan tersebut ke anggota atau anak perusahaan yang menerapkan tarif pajak lebih rendah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, Rachmat (2019) telah menunjukkan bahwa pemberian bonus kepada manajemen merupakan strategi untuk meningkatkan motivasi manajemen atau direksi perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Transfer pricing* dipandang sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan yang diharapkan. Pramana (2014) dalam Junaidi dan Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa salah satu cara perusahaan mencari keuntungan yang tinggi adalah dengan menghindari regulasi kredit dengan melakukan transaksi *transfer pricing*. Ayshinta et al (2019) menunjukkan bahwa manajemen cenderung menggunakan perbedaan nilai tukar untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan harga transfer seperti yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan dalam laporan laba rugi selisih kurs dari aktivitas operasi dan laba rugi sebelum pajak, yang dapat mewakili tingkat kecenderungan hak manajemen untuk memanfaatkan selisih kurs yang dihadapi perusahaan dalam menggunakan harga transfer.

H1: Pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, dan Multinasionalitas berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

### **Pajak terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.**

Berdasarkan teori keagenan, teori keagenan memberikan informasi yang dijalankan oleh para pemimpin bisnis sebagai prinsip bisnis untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini dilakukan agar pajak yang dibayarkan nantinya lebih rendah dan bahkan bisa dialihkan ke perusahaan lain di negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Noviyana, 2018). *Transfer pricing* diterapkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang semakin tinggi. Indrasti (2016) dan Saraswati dan Sujana (2017) dalam penelitiannya menunjukkan variabel pajak mempengaruhi *transfer pricing*.

H2: Pajak mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing*.

### **Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Efek dari mekanisme bonus pada keputusan harga transfer Berdasarkan teori keagenan, menjelaskan bahwa ada konflik kepentingan antara manajer dan pengusaha. Dalam konflik kepentingan ini, manajer cenderung lebih mementingkan tujuan individu daripada mengutamakan kepentingan pemilik usaha, dan pemilik usaha memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan terbesar, sedangkan manajer berambisi dalam mendapatkan insentif atas jasa yang diberikan (Nashiruddin, 2018). Hasil penelitian Melmusa (2016) dan Istiqomah dan Fanani (2020) menunjukkan bahwa mekanisme bonus mempengaruhi harga transfer.

H3: Mekanisme bonus mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing*.

### **Kontrak hutang dengan Keputusan *Transfer Pricing***

Berdasarkan *Agency Theory*, dijelaskan bahwa kontrak utang yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar dapat memberikan asimetri informasi bagi perusahaan dalam peningkatan profitabilitas. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melakukan kontrak utang yang lebih banyak (Noviyana, 2018). Pada penelitian Nuradila dan Wibowo (2018) dan Rosa et al. (2017), hasilnya bahwa kontrak hutang mempengaruhi *transfer pricing*.

H4: Kontrak hutang mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing*

### **Nilai tukar dengan Keputusan *Transfer Pricing***

Berdasarkan teori keagenan disebutkan bahwa informasi nilai tukar pemilik perusahaan, sebagai bagian internal perusahaan, memberikan informasi tingkat nilai tukar di suatu negara dengan nilai tukar yang lebih rendah. Hal ini akan menyebabkan perusahaan melakukan keputusan *transfer pricing* di negara yang mempunyai nilai tukar dan tariff pajak yang lebih rendah. Penelitian oleh Viviany (2018) dan Ayshinta dkk (2019), menunjukkan nilai tukar berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*.

H5: Nilai tukar mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing*.

### **Multinasionalitas dengan Keputusan *Transfer Pricing***

Berdasarkan teori keagenan suatu perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen tercermin dari perilaku fiskus (pemungut pajak) dan wajib pajak (perusahaan). Perilaku perusahaan multinasional (sebagai entitas) dalam dunia perpajakan seringkali menjadi perhatian otoritas pajak (pemungut pajak). Ini karena perusahaan multinasional dapat dengan mudah menetapkan harga transfer ke afiliasi di negara dengan pajak rendah atau daerah bebas pajak untuk mengurangi beban pajak bagi pemungut pajak di negara dengan pajak tinggi (Hariaji dan Akbar, 2021). Studi oleh Rezky dan Fachrizal (2018) dan Agustina, (2019) menunjukkan bahwa multinasionalitas mempengaruhi harga transfer. H6: Multinasionalitas mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing*.

### **3. METODE Riset**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puspositive sampling*, sehingga didapatkan data berjumlah 40. Teknik analisis berupa Regresi Data Panel dengan Eviews Versi 9.

#### **Variabel Dependent *Transfer Pricing***

*Transfer Pricing* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Related Party Transaction* (RPT), (Refgia, 2017).

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutangi}}$$

#### **Variabel Independen**

##### **Pajak**

Pajak diprosikan dengan tarif pajak efektif (ETR), di mana ETR merupakan beban pajak yang ditanggung perusahaan dibagi dengan dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan, (Putri & Irawati, 2019).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

##### **Mekanisme Bonus**

“Indikator untuk menghitung variabel mekanisme bonus menggunakan indeks tren laba bersih (ITRENDLB) untuk mengetahui selisih laba bersih antar tahun”, (Santosa dan Suzan, 2018).

$$ITRENDLB = \frac{Laba Bersih Tahun t}{Laba Bersih Tahun t - 1} \times 100\%$$

### Kontrak Hutang

“Variabel kontrak hutang diproksikan dengan *leverage ratio* atau rasio utang. Dalam penelitian ini, rasio DER (*debt to equity ratio*) digunakan sebagai *debt ratio*, yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas, (Indrasti, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Nilai Tukar

Nilai tukar mengambang ditentukan berdasar dari suatu laba atau rugi atas transaksi korporasi dalam mata uang asing. Perhitungan nilai tukar dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi dari penjualan dengan menggunakan rumus berikut: (Marfuah dan Azizah, 2014; Chan *et al.*, 2002).

$$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Laba (Rugi) Selisih Kursi}}{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}}$$

### Multinasionalitas

Variabel multinasional adalah jumlah anak perusahaan asing dibagi dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan, (Agustina, 2019; Waworuntu dan Hadisaputra, 2016).

$$\text{Multinasionalitas} = \frac{\text{Jumlah anak perusahaan dan perusahaan afiliasi di luar negeri}}{\text{Total anak perusahaan dan perusahaan afiliasi}}$$

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau data deskriptif terhadap variabel terikat yaitu *transfer pricing* dan variabel bebas yaitu pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, nilai tukar, dan multinasionalitas. Berdasarkan 40 sampel penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, diperoleh data deskriptif yang menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan

standar deviasi dari variabel-variabel yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<i>Transfer Pricing</i>	<i>Tax</i>	<i>Bonus Mechanism</i>	<i>Debt Covenant</i>	<i>Exchange Rate</i>	Multinasionalitas
Mean	0.194760	0.302208	2.573643	1.185475	-0.160600	0.463045
Median	0.174600	0.288800	1.051550	0.958350	-0.002900	0.355800
Maximum	0.498400	0.709900	53.72860	2.693900	0.700000	1.000000
Minimum	0.000000	0.090700	0.067300	0.276800	-4.582800	0.028300
Std. Dev.	0.156064	0.094418	8.393394	0.738469	0.795301	0.381959
Skewness	0.546894	1.738481	5.878341	0.714187	-4.618528	0.393361
Kurtosis	2.052885	10.14081	36.29186	2.239461	25.61550	1.539163
Jarque-Bera Probability	3.489000 0.174732	105.1340 0.000000	2077.613 0.000000	4.364459 0.112790	994.6401 0.000000	4.588295 0.100847
Sum	7.790400	12.08830	102.9457	47.41900	-6.424000	18.52180
Sum Sq. Dev.	0.949882	0.347679	2747.514	21.26811	24.66764	5.689801
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9* (2021)

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa mean tiap variabel yaitu *transfer pricing* sebesar 0.194760, *tax* sebesar 0.302208, *Bonus Mechanism* sebesar 2.573643, *Debt Covenant* sebesar 1.185475, *Exchange Rate* sebesar -0.160600, dan Multinasionalitas sebesar 0.463045. Sedangkan median tiap variabel yaitu *transfer pricing* sebesar 0.174600, *tax* sebesar 0.288800, *Bonus Mechanism* sebesar 1.051550, *Debt Covenant* sebesar 0.958350, *Exchange Rate* sebesar -0.002900, dan Multinasionalitas sebesar 0.355800. Bisa dilihat pula variabel *transfer pricing* paling tinggi sebesar 0.498400 sedangkan paling rendah 0.000000, variabel *tax* paling tinggi sebesar 0.709900 sedangkan paling rendah 0.090700, variabel *Bonus Mechanism* paling tinggi sebesar 53.72860 sedangkan paling rendah 0.067300, variabel *Debt Covenant* paling tinggi sebesar 2.693900 sedangkan paling rendah 0.276800, variabel *Exchange Rate* paling tinggi sebesar 0.700000 sedangkan paling rendah sebesar -4.582800, dan variabel Multinasionalitas paling tinggi 1.000000 sedangkan paling rendah 0.028300. Sum (total) masing-masing variabel yaitu *transfer pricing* sebesar 7.790400, *tax* sebesar 12.08830, *Bonus Mechanism* sebesar 102.9457, *Debt Covenant* sebesar 47.41900, *Exchange Rate* sebesar -6.424000, dan variabel Multinasionalitas sebesar 18.52180.



### Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan satu jenis model data panel. Oleh karena itu, untuk memilih jenis model yang akan digunakan, perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu. Berbagai pengujian dilakukan, yaitu *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji multiplier Lagrange*.

**Tabel 2 Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Uji Chow</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	<i>Uji Hausman</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3.	<i>Uji Langrange Multiplier</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi variabel pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang dan multinasionalitas terhadap keputusan *transfer pricing* adalah **Random Effect Model**.

**Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

No	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas	“Nilai Probability Jarque Bera yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.066142”	Berdistribusi Normal
2.	Uji Multikolonieritas	Nilai variabel independen < 0,80	“Tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi”
3.	<i>Uji Heteroskedastisitas</i>	nilai prob > taraf signifikansi atau lebih besar dari $\alpha$ (0,05)	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
4.	<i>Uji Autokorelasi</i>	Nilai statistik D-Wterletak diantara dU dan 4-dU yakni $1.7859 < \mathbf{2.3974} < 2.2141$	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dalam uji asumsi klasik.

**Tabel 4 Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105009	0.107024	0.981177	0.3334
Tax (Pajak)	-0.146457	0.205931	-0.711196	0.4818
Bonus Mechanism	-0.003008	0.001532	-1.964161	0.0577
Debt Covenant	0.188208	0.040226	4.678788	0.0000

<i>Exchange Rate</i>	0.030908	0.021905	1.410980	0.1673
LOG Multinasionalitas	0.059161	0.034941	1.693175	0.0996

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 9 (2021)

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model yang sudah ditransformasikan dalam bentuk logaritma sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \text{Log} \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$TP = 0.105009 - 0.146457Tax - 0.003008BM + 0.188208DC + 0.030908ER + 0.059161MULT + e_{it}$$

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.105009 hal ini berarti bahwa jika variabel *tax* (pajak), *bonus mechanism*, *debt covenant*, *exchange rate*, dan multinasionalitas sebesar 0, maka besarnya kebijakan *transfer pricing* adalah 0.105009. Koefisien regresi untuk *tax* (pajak) sebesar -0.146457, *bonus mechanism* sebesar -0.003008, *debt covenant* sebesar 0.188208, *exchange rate* sebesar 0.030908, multinasionalitas sebesar 0.059161 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.453248	Mean dependent var	0.031875
Adjusted R-squared	0.372843	S.D. dependent var	0.083251
S.E. of regression	0.065929	Sum squared resid	0.147785
F-statistic	5.637081	Durbin-Watson stat	2.397469
Prob(F-statistic)	0.000689		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 9 (2021)

Nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.372843, yang berarti model penelitian dapat menjelaskan variasi *transfer pricing* sebesar 37.28%.

### Uji Hipotesis

**Tabel 6 Hasil Uji t dan Uji F**

No	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji t (Parsial)	- Variabel independen <i>Debt Covenant</i> memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 - Variabel independen <i>Tax</i> , <i>Bonus Mechanism</i> , <i>Exchange Rate</i> , <i>Multinasionalitas</i> memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05	- Disimpulkan bahwa <i>Debt Covenant</i> memiliki pengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> ” - Disimpulkan bahwa <i>Tax</i> , <i>Bonus Mechanism</i> , <i>Exchange Rate</i> , <i>Multinasionalitas</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> ”
2.	Uji F (Simultan)	Nilai Prob (Fstatistik) sebesar 0.000689 lebih kecil dari 0,05	Variabel independen yaitu <i>Tax</i> , <i>Bonus Mechanism</i> , <i>Debt Covenant</i> , <i>Exchange</i>

(0.000689 < 0,05)

*Rate*, dan *Multinasionalitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu terhadap *transfer pricing*

---

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, nilai tukar dan Multinasionalitas terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, nilai tukar, dan multinasionalitas mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Hal ini terlihat pada hasil yang diperoleh yaitu nilai statistik *Prob F* sebesar 0,000689 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *tax*, *bonus mechanism*, *debt covenant*, *exchange rate*, dan multinasionalitas, bila diuji secara bersama-sama atau pada saat yang sama, mempengaruhi keputusan harga transfer. Artinya, hipotesis pertama diterima.

### **Pengaruh Pajak terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.**

Berdasarkan hasil uji regresi variabel pajak pada tabel yang diukur dengan beban pajak tangguhan yang mengurangi beban pajak atas laba sebelum pajak memiliki koefisien negatif sebesar 0,146457 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4818 yang berarti nilai signifikan > dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tersebut. 2015 -2019”

“Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Melmusi (2016), Sari and Mubarak (2018) dan Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membatasi tarif pajak yang ditanggung oleh organisasi, organisasi tidak perlu melakukan penilaian gerak”. Organisasi dapat mengadakan perjanjian pengeluaran atau pengeluaran yang bertujuan untuk membatasi tarif pajak. Semakin tinggi tingkat laju pengeluaran suatu negara maka tidak akan berdampak pada organisasi yang melakukan *transfer pricing*.

### **Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.**

Hasil uji regresi variabel mekanisme bonus pada tabel 6, yang diukur dengan persentase laba bersih yang dicapai pada tahun *t* atas laba bersih pada tahun *t-1*, yang memiliki koefisien 0,003008 yang bernilai negatif dengan probabilitas nilai 0,0577 artinya nilai sig. lebih dari 0,05. Maka hipotesis ketiga bahwa mekanisme bonus mempengaruhi keputusan *transfer pricing* ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak

berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mispuyanti (2015) dan Rosa et al. (2017) dalam penelitiannya bahwa mekanisme bonus tidak berdampak pada *transfer pricing*, artinya dengan memberi penghargaan kepada kepemimpinan, pemilik organisasi tidak melihat penampilan pemimpin dalam menangani organisasinya. Dalam situasi ini, pemilik organisasi tidak mempertimbangkan keuntungan umum sebagai evaluasi atas presentasi para eksekutifnya.

### **Pengaruh Kontrak Hutang terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel kontrak hutang yang diukur dengan total hutang dibagi total ekuitas memiliki koefisien sebesar 0,188208 yang bernilai positif dengan prob. 0,0000, yang artinya nilai tersebut sangat di bawah 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat diterima yang menyatakan bahwa kontrak hutang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nuradila dan Wibowo (2018) dan Rosa et al. (2017) menemukan bahwa *Debt Covenant* mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa gadai obligasi dapat mempengaruhi pengaturan otoritatif antara pemegang utang dan penyewa untuk mengamankan nilai uang muka dan pemulihan uang muka dari kegiatan pengawas sehubungan dengan keprihatinan yang sah bagi pemberi pinjaman. Semakin dekat suatu organisasi dengan pelanggaran pembukuan tergantung pada pengaturan kewajiban, kecenderungan hampir pasti kepala organisasi untuk memilih strategi pembukuan dengan perubahan rinci laba dari periode mendatang ke periode saat ini. Seiring dengan peningkatan manfaat yang terperinci, itu akan mengurangi kecerobohan khusus. Semakin besar ruang lingkungannya semakin jelas terjadinya kemungkinan penyimpangan dari suatu perjanjian kredit dan biaya. Regulator memiliki strategi atas akuntansi yang dapat memberikan manfaat dari pelanggaran batas kredit dan mengurangi biaya kesalahan tertentu.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.**

Hasil pengujian variabel nilai tukar yang diukur dengan laba (rugi) selisih kurs dibagi dengan laba (rugi) sebelum pajak dengan koefisien positif sebesar 0,030908 dengan probabilitas 0,1673 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05". Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa nilai tukar mempengaruhi keputusan *transfer pricing*, ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marfuah & Azizah (2014), Darma (2020) dan Rahayu et al (2020), yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak mempengaruhi keputusan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran skala konversi tidak mempengaruhi perencanaan organisasi apakah organisasi akan

memutuskan untuk memutuskan pindah mengevaluasi pilihan atau memutuskan untuk tidak memutuskan pindah menilai pilihan di dalam organisasi. Spekulasi kelima yang tidak didukung kemungkinan besar karena dalam ringkasan fiskal organisasi contoh, ada banyak kerugian dalam keuntungan atau kerugian perdagangan asing sehingga skala pertukaran bukanlah fokus utama dalam kecenderungan pemerintah untuk memanfaatkan pergerakan nilai tukar.

### **Pengaruh Multinasionalitas terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.**

Hasil pengujian variabel multinasional yang memiliki koefisien 0,059161 yang bernilai positif dengan nilai probabilitas 0,0996 yang berarti nilai signifikan lebih dari 0,05. Artinya Hipotesis keenam ditolak, bahwa variabel multinasionalitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Penelitian ini sejalan dengan Hariaji dan Akbar (2021), yang menyatakan bahwa multinasionalitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat multinasionalitas suatu organisasi tidak mempengaruhi pengurangan atau perluasan dalam latihan penilaian gerak. Betapapun lama organisasi perakitannya masih bersifat global karena di dalamnya tidak terlihat tingkat multinasionalitas yang tinggi atau rendah. Oleh karena itu, organisasi akan terus memanfaatkan sifat global untuk menyelesaikan strategi estimasi pertukaran ke anak perusahaannya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, nilai tukar dan multinasionalitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing* kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
2. Variabel kontrak hutang berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
3. Variabel pajak, mekanisme bonus, nilai tukar dan multinasionalitas tidak mempengaruhi keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **Saran dan Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, nilai tukar dan multinasionalitas hanya mampu menjelaskan sebesar 37.28% atas variabel dependennya, sehingga ada 62.72% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Penelitian ini menguji variabel independen berupa pajak, mekanisme bonus, kontrak hutang, nilai tukar dan multinasionalitas, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel bebas lain seperti ukuran perusahaan, *tax haven*,

*good corporate governance* atau variable lain yang dapat mempengaruhi *transfer pricing*.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menguji sector manufaktur saja bisa ditambahkan pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan rentan waktu yang tidak hanya 5 tahun.

### **Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam penambahan referensi penelitian dalam bidang akuntansi terkait dengan praktik *transfer pricing* untuk literature penelitian selanjutnya. Bagi para investor menambah referensi dalam mengetahui motif keputusan suatu perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing . *PROSIDING Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 53-66.
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksporasi Akuntansi 1(2)*, 572-588.
- Darma, S. S. (2020). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Bonus Plan terhadap Transaksi Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif 2(3)*, 469-478.
- Hariaji, N. W., & Akbar, F. S. (2021). Pengaruh Multinasional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *PROSIDING Seminar Nasional Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*, 36-48.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) 15(1)*, 49-59.
- Indrasti, A. W. (2016). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan, Dan Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing. *PROFITA 9(3)*, 348-371.

- Istiqomah, & Fanani, B. (2020). Pengaruh Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant terhadap Transaksi Transfer Pricing. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* Vol. 12 No. 1, 56-66.
- Jensen, M and Mecking, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial Economics* 3 (4):305-360.
- Junaidi, A., & Yuniarti, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 3(1), 31-44.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Kalay, A. (1982). Stockholder-bondholder Conflict and Dividend Constraints. *Journal of Financial Economics*, Vol. 10, hal. 211-233.
- Marfuah, & Azizah, A. P. (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan. *JAAI* 18(2), 156-165.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi* 5(2), 1-12.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 16(1), 62-73.
- Nashiruddin, M. (2018). *Determinan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Univeristas Negeri Semarang .
- Noviastika F, D., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 8(1), 1-9.
- Noviyana. (2018). *Pengaruh Tax, Tunneling Incentive, Bonus Plan, Exchange Rate, Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris*

*Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2016)*  
[skripsi]. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Dan Debt Covenant Dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting 1(1)*, 63-76.
- Pramana, A. H. (2014). *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing [skripsi]*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prananda, R. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen 9(2)*, 33-47.
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekobis Dewantara 1(2)*, 1-13.
- Prayudiawan, H & Pamungkas, J.D. (2020) . Pengaruh Debt Covenant, Profitability, Exchange Rate, Mekanisme Bonus Pada Transfer Pricing. *Akuntabilitas*. Vol 13, No 1.
- Purwanti, L. (2010). Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Managemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen 18 (2)*, 430-436.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93-108.
- Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus Dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan 7(1)*, 21-30.
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi 5(1)*, 78-90.
- Ramadhan, Muhammad Rheza, dan Nur Aisyah Kustiani. (2017). "Faktor-Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing." *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1):549–564.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Universitas Riau 4(1)*.



- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2010). Pengaruh Konvergensi, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *AKUNTABILITAS* 7 (4), 185-195.
- Rezky, M. A., & Fachrizal. (2018). Pengaruh Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Multinationality Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 3(3), 401-415.
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI*
- Santosa, S. J., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Kajian Akuntansi*, 72-80.
- Saraswati, G. A., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(2), 1000-1029.
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Debt Covenant terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* 1(1), 1-7.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Viviany, S. (2018). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling incentive, Mekanisme Bonus, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (JOM FEB)* 1(1), 1-15.